



**IMPLEMENTASI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS)
DI DESA GUNUNG BUNDER 1, KECAMATAN PAMIJAHAN
KABUPATEN BOGOR**

E. Madyunus¹, Parid Abdulloh², Asep Awaludin³, Fachturahmah Nur Antika⁴,
Helwi Nurul Ramadini⁵, Indah Kania Dewi⁶, Iriani Oktavia⁷, Levia Andarwati⁸,
Rahmat Ilham⁹, Resma Apriyanti¹⁰, Siti Rahmah¹¹

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Aulia Bogor

¹ madyunusenje@gmail.com ² paridabdulloh@gmail.com
³ asepawaludin385@gmail.com ⁴ tikafachturahmah@gmail.com
⁵ helwinurulamadini22@gmail.com ⁶ indahkaniad@gmail.com
⁷ irianioktavia319@gmail.com ⁸ leviaandarwati25@gmail.com
⁹ rahmatilham070399@gmail.com ¹⁰ resmaapriyanti22@gmail.com
¹¹ sitirahmah230596@gmail.com

ABSTRAK

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah upaya untuk memberikan pengalaman belajar, memberikan informasi dan melakukan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku. Pelaksanaan Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat menyasar siswa sekolah Diniyah dan Paud untuk membangun karakter cinta kebersihan dan kesehatan sejak dini. Analisis situasi menunjukkan kesadaran hidup bersih dan sehat masyarakat masih kurang. Pengabdian Masyarakat dilaksanakan di Sekolah Paud Darul Abror, Desa Gunung Bunder 1, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor. Target pelaksanaan pengabdian ini adalah meningkatkan pemahaman dan wawasan, meningkatkan kesadaran dan adanya perubahan perilaku. Peningkatan pengetahuan dan kesadaran diukur melalui pretest dan posttest. Peserta sosialisasi adalah Siswa Diniyah dan Anak Usia Dini sebanyak 60 siswa dengan kisaran usia 4-11 tahun dan sebagian besar berjenis kelamin perempuan. Hasil evaluasi juga menunjukkan siswa dengan usia lebih muda memiliki progress yang lebih baik terkait perubahan tingkat pengetahuan. Peningkatan pengetahuan yang terjadi setelah sosialisasi membuktikan bahwa kegiatan sosialisasi terkait permasalahan PHBS berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman dan wawasan anak-anak, dan peningkatan kesadaran anak-anak sekolah dalam berperilaku PHBS.

Kata Kunci: PHBS, Gaya Hidup Sehat, Sosialisasi

PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah upaya untuk memberikan pengalaman belajar

atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi untuk



meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku. Pendekatan yang dilakukan untuk mengenalkan program PHBS yaitu melalui pendekatan pimpinan (advocacy), bina suasana (social support), dan pemberdayaan masyarakat (empowerment). Pendekatan ini dilakukan sebagai suatu upaya guna membantu masyarakat mengenali dan mengatasi masalahnya sendiri sehingga masyarakat sadar dan dapat menerapkan cara-cara hidup sehat, dalam rangka menjaga, memelihara dan meningkatkan kesehatan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Membangun Gaya Hidup Sehat Sejak Dini pelaksanaannya difokuskan pada sasaran anak-anak Diniyah dan Paud Darul Abror. Pemilihan lokasi pengabdian masyarakat di Kabupaten Bogor, khususnya di Desa Gunung Bunder 1 ini didasarkan atas beberapa pertimbangan diantaranya adalah masih rendahnya kesadaran masyarakat terkait PHBS, masih kurangnya sosialisasi mengenai pentingnya PHBS, masih rendahnya kesadaran sebagian kecil masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat didukung dengan pola hidup masyarakat yang berdampak pada penurunan kualitas lingkungan tempat tinggal, dan kurangnya kepedulian masyarakat dan pengambil kebijakan terhadap program-program yang bersifat preventif dan promotif (pencegahan dan promosi).

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Membangun Gaya Hidup Sehat Sejak Dini, diberikan pada anak-anak Diniyah dan Paud Darul Abror.

Anak-anak diberikan wawasan, pengetahuan dan ilmu terkait PHBS dan pentingnya serta manfaat dari penerapan PHBS sejak dini. Anak-anak kemudian dibekali pemahaman dengan mengamati situasi dan kondisi lingkungan maupun masalah kesehatan melalui bentuk-bentuk aktivitas permainan games, kuis, tanya jawab maupun soal-soal *pretest* dan *posttest*. Tujuan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Meningkatkan pemahaman dan wawasan anak-anak, yang merupakan generasi penerus bangsa, tentang pentingnya hidup bersih dan sehat.
2. Meningkatkan kesadaran anak-anak sekolah dalam berperilaku PHBS.
3. Terdapat perubahan perilaku yang lebih baik pada anak-anak dalam PHBS.

Gambaran Umum Masyarakat Sasaran

Kegiatan pengabdian masyarakat terkait Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Membangun Gaya Hidup Sehat Sejak Dini pelaksanaannya difokuskan pada anak-anak Diniyah

dan Paud Darul Abror. Pemilihan lokasi pengabdian masyarakat di Kabupaten Bogor, khususnya di Desa Gunung Bunder 1 ini didasarkan atas beberapa pertimbangan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Desa Gunung Bunder 1 merupakan salah satu desa dengan penilaian
2. kategori tingkat resiko tinggi untuk masalah PHBS.
3. Lingkungan masyarakat sekitar masih dijumpai sampah berserakan, sampah terbuang disungai, selokan tidak terawat.

METODE

Kerangka operasional dalam pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan cara bersosialisasi kepada seluruh sasaran selama 1 hari. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan mekanisme sebagai berikut:

1. Tahap Observasi

Menganalisis pengetahuan, wawasan, dan kesadaran siswa tentang PHBS. Sebelum intervensi, pengabdian masyarakat ini memotret pengetahuan, wawasan,



dan kesadaran yang dimiliki oleh seluruh siswa Diniyah dan Paud Darul Abror. Pemotretan kondisi awal dilakukan melalui:

- a. Melihat situasi lingkungan di sekitar sekolah.
- b. Mengukur pemahaman dan pengetahuan individu tentang PHBS.

2. Tahap Pemetaan Pengetahuan Tentang PHBS

Sosialisasi ini mengharapkan pemahaman, pengetahuan dan kesadaran setiap individu dapat meningkat. Kemudian untuk melihat perubahan pola perilaku, anak-anak diberikan games atau permainan.

3. Tahap Penyuluhan Tentang PHBS

Menganalisis pengetahuan, wawasan, dan kesadaran siswa Diniyah dan Paud Darul Abror mengenai sosialisasi Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

4. Tahap Evaluasi

Evaluasi terhadap sosialisasi yang dilakukan sama seperti cara yang dilakukan untuk memotret kondisi awal sebelum penyuluhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Observasi Awal

Survei dan perijinan Awal dilakukan untuk melakukan kajian situasi dan kondisi di wilayah kp. Masjid rt 003/005 desa gunung bunder 1,

hasilnya menunjukkan adanya kebutuhan tentang program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Masyarakat yang ada di Paud Darul Abror.

Tingkat pemahaman masyarakat di wilayah Kp. Masjid rt 003/005 masih perlu ditingkatkan. Kemudian dilakukan persiapan kegiatan lanjutan dengan mengecek persiapan peralatan dan bahan materi penyuluhan. tampak seperti gambar dibawah ini.

2. Tahap Pemetaan Pengetahuan tentang PHBS

Penyuluhan kesehatan tentang PHBS dilaksanakan di darul abrор dengan peserta 60 anak-anak. Peserta dapat menyimak materi yang disampaikan di awali dengan pembukaan yaitu salam perkenalan, menyampaikan maksud dan tujuan dan kontrak waktu penyuluhan.

Selanjutnya melakukan penggalan informasi tentang PHBS yang sudah di ketahui atau belum oleh peserta. Hasilnya diketahui bahwa hampir 70 % peserta merasa belum mendapatkan informasi tentang PHBS dari petugas kesehatan. Ada kemungkinan masyarakat sasaran memang tidak mengikuti kegiatan penyuluhan rutin yang dilakukan oleh peserta Beberapa diantaranya menghasilkan sejumlah masukan dari masyarakat tentang minimnya informasi yang diperoleh serta minimnya petugas kesehatan memberikan penyuluhan kepada warga. Selain itu adanya fasilitas

layanan serta sarana dan prasarana kesehatan dimiliki di wilayahnya yang belum optimal. Serta menyampaikan segala hal yang berkaitan dengan materi yang disampaikan. Dapat dilihat pada gambar berikut.



3. Tahap Penyuluhan tentang PHBS

Penguatan pemahaman tentang PHBS dilakukan dengan cara penyampaian materi dalam bentuk penyuluhan dan implementasi praktek pemahaman PHBS yang dilakukan oleh peserta.

Pokok materi disampaikan kepada peserta dan menjelaskan pokok-pokok dari PHBS antara lain : tentang kesehatan, kebiasaan cuci tangan pakai sabun, berolahraga secara teratur, makan buah-buahan dan sayuran setiap hari, membuang sampah pada tempatnya, dan menggosok gigi yang baik dan benar.

Sebelum penyuluhan mengenai kebersihan secara umum, STAI Al-Aulia memberikan materi terlebih



dahulu mengenai hadist kebersihan. Kesehatan tentu saja bukan satu-satunya hikmah di balik perintah melakukan kebersihan, tetapi sebagaimana dikatakan alSunandaji dalam Mawahib al-Badi' fi Hikmatu Tasyri' ada hikmah lainnya yang tersembunyi di balik tirai-tirai redaksioanalnya kenapa ada perintah dan larangan. Setidaknya, hikmah kesehatan inilah yang disingkap oleh banyak pakar kesehatan. Bisa dibuktikan dengan fenomena ramainya buku tentang manfaat shalat, wudhu, shaum ditinjau dari berbagai segi seperti kesehatan atau psikologis dan lain sebagainya.

Ketika Abu Malik al-Asy'ari meriwayatkan sebuah hadis Rasulullah, beliau bersabda:

الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ

“Kebersihan sebagian dari iman”
(HR. Muslim)

Hadis ini menurut Abu Zakariya an-Nawawi dalam Syarah Muslim, merupakan salah satu dasar Islam yang menunjukkan posisi taharah dalam Islam. Begitu pentingnya sehingga Islam menempatkannya sebagian dari iman. Makna “sebagian dari iman” dalam pandangan mayoritas ulama adalah bahwa pahala bersuci berlipat hingga mencapai sebagian pahala beriman. Dengan kata lain, orang yang tidak dapat menjaga kebersihan, berarti keimanannya masih belum sempurna. Kebersihan bagi umat Islam sangat penting diterapkan. Untuk mewujudkan

kebersihan dan keindahan itu, dapat dimulai dari diri kita sendiri, di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun di lingkungan kerja atau sekolah. Islam menghendaki umatnya melakukan kebersihan menyeluruh. Dengan demikian, akan terwujud kehidupan manusia, individu, dan masyarakat yang selamat, sehat, bahagia, dan sejahtera lahir dan batin.

4. Tahap Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilakukan pada bagian akhir rangkaian kegiatan dengan menggali informasi dari peserta sejauh mana informasi tentang PHBS yang dapat di terima oleh peserta. Disamping itu, setelah pelaksanaan penyuluhan dilanjut praktek mencuci tangan serta menggosok gigi yang baik dan benar. Kemudian anak-anak diberikan beberapa bentuk permainan seperti konsentrasi anggota tubuh dan lempar bola keberuntungan. Dalam permainan tersebut, anak-anak tentunya mendapatkan beberapa pertanyaan untuk melengkapi pelaksanaan permainannya. Pertanyaan yang diberikan juga seputar PHBS. Setiap peserta yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar mendapatkan reward.

Efektivitas Sosialisasi PHBS terhadap Peningkatan Pengetahuan Kegiatan pengabdian masyarakat tentang Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Membangun Gaya Hidup Sehat Sejak Dini, bertujuan untuk memberikan wawasan,



pengetahuan dan ilmu terkait PHBS dan pentingnya serta manfaat dari penerapan PHBS sejak dini. Anak-anak dibekali pemahaman dengan mengamati situasi dan kondisi lingkungan maupun masalah kesehatan melalui bentuk-bentuk aktivitas.

Sosialisasi ini sebagai wujud bakti perguruan tinggi dalam mengabdikan dan membagikan wawasan, pengetahuan dan pengalaman agar dapat meningkatkan pemahaman masyarakat sekitar, utama anak-anak dalam kegiatan sosialisasi ini. Apakah anak-anak semakin meningkat pengetahuan setelah diberikan sosialisasi, maka diberikan evaluasi tan-ya jawab seputar pengetahuan PHBS yang telah diberikan kemudian hasil evaluasi tanya jawab dilakukan untuk mengetahui efektivitas dalam pemberian sosialisasi dalam perubahan peningkatan pengetahuan pada anak-anak terkait PHBS. Peningkatan pengetahuan yang terjadi setelah sosialisasi membuktikan bahwa kegiatan sosialisasi terkait permasalahan PHBS berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman dan wawasan anak-anak, yang merupakan generasi penerus bangsa, tentang pentingnya hidup bersih dan sehat, dan peningkatan kesadaran anak-anak sekolah dalam berperilaku PHBS.

Hal ini terlihat jelas pada hasil pengolahan data yang dilakukan dimana perbedaan rata-rata setelah sosialisasi dibandingkan sebelum sosialisasi bernilai positif, berarti

nilai para siswa setelah sosialisasi lebih tinggi dibandingkan sebelum mengikuti sosialisasi sehingga dapat dikatakan bahwa sosialisasi yang dilakukan dinilai efektif untuk meningkatkan pemahaman dan wawasan anak-anak, yang merupakan generasi penerus bangsa, tentang pentingnya hidup bersih dan sehat, dan peningkatan kesadaran anak-anak sekolah dalam berperilaku PHBS.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Membangun Gaya Hidup Sehat Sejak Dini di Sekolah Paud Darul Abror, adalah sebagai berikut.

1. Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Membangun Gaya Hidup Sehat Sejak Dini pelaksanaannya difokuskan pada anak-anak Diniyah dan Paud Darul Abror sebanyak 60 siswa.
2. Peserta sosialisasi implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) mayoritas berusia 4 tahun sampai 11 tahun.
3. Pemilihan lokasi pengabdian masyarakat di Kabupaten Bogor, khususnya di Desa Gunung Bunder 1 ini didasarkan atas beberapa pertimbangan diantaranya adalah sebagai berikut: Desa Gunung Bunder 1 merupakan salah satu desa dengan penilaian kategori tingkat resiko tinggi untuk masalah PHBS dan lingkungan masyarakat sekitar masih



dijumpai sampah berserakan, sampah terbuang disungai, selokan tidak terawat.

4. Peningkatan pengetahuan yang terjadi setelah sosialisasi membuktikan bahwa kegiatan sosialisasi terkait permasalahan PHBS berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman dan wawasan anak-anak, dan peningkatan kesadaran anak-anak sekolah dalam berperilaku PHBS.
5. Hasil evaluasi penilaian pengetahuan para peserta sosialisasi menurut hasil evaluasi penilaian pretest dan posttest diketahui bahwa hampir sebagian besar para peserta mengalami peningkatan pengetahuan mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, 1997. Sanitasi Makanan Dan Minuman Pada Institusi Pendidikan Tenaga Sanitasi. Pusat Pendidikan Tenaga Sanitasi, Pusat pendidikan Tenaga Kesehatan Depkes RI. Jakarta.
- Australian Health Promoting Schools Association. 2000. A national framework for health promoting schools (2000-2003). National Health Promoting School Initiative. www.achsc.org.
- Bassett-Gunter, Yessis, R & Stockon, M. 2012. Healthy school communities concept paper. Ottawa-Ontario;
- Physical and Health Education. Canada. www.phecanada.ca/programs/health0promoting-schools/concep-paper.
- Depkes RI, 2004. Sistem Kesehatan Nasional 2004, Jakarta. Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto, 2013.
- Kesehatan. [Online] Available: www.arsipweb.mojokertokab.go.id [Accessed 27 December 2016].
- Kemenkes RI. 2010. Laporan Kinerja Satu Tahun. Pemberdayaan Masyarakat dan Promosi Kesehatan Untuk Hidup Sehat. Jakarta: Kemenkes RI Pusat Promosi Kesehatan.
- Maryunani, A. 2013. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Jakarta: Trans Info Media.



Perry & Potter. 2010. Fundamental Perawatan. Edisi IV. Jakarta: EGC. Pokja Kabupaten Mojokerto, 2013. Strategi Sanitasi Kabupaten (SSK), Mojokerto: EHRA.

WHO. 1996. Local Action Creating Health Promoting Schools. The world health organization's information series on school health